

**PENGARUH KETERAMPILAN MEMBUKA DAN MENUTUP  
PEMBELAJARAN TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DI SEKOLAH  
MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 1 LUBUKLINGGAU**

**Sheila Monica<sup>1)</sup> Hadiwinarto<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup>Institut Agama Islam Al Azhaar Lubuklinggau <sup>2)</sup>FKIP Universitas Bengkulu

<sup>1)</sup>[Sellamonica945@gmail.com](mailto:Sellamonica945@gmail.com) <sup>2)</sup>[hadiwin@unib.ac.id](mailto:hadiwin@unib.ac.id)

**Abstrak**

Berdasarkan pengamatan masih ada diantara siswa-siswi di Sekolah Menengah Kejuruan yang masih belum memiliki keaktifan Belajar yang tinggi, proses pembelajaran yang di terapkan guru keterampilan membuka dan menutup pembelajaran masih kurang tepat. Saat membuka pembelajaran guru langsung saja masuk pada kegiatan inti pelajaran. Sehingga masih ada siswa yang sibuk mengobrol dengan teman sebangkunya, bermain handphone, dan mengantuk. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pengaruh Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran Terhadap Keaktifan Belajar di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lubuklinggau. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa di Sekolah Menengah Kejuruan sebanyak 480 orang. Metode yang di gunakan adalah dengan metode korelasi. Analisis data yang digunakan adalah uji signifikan (uji t). Berdasarkan analisis peneliti, hasil penguji hipotesis menunjukkan bahwa variabel Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap Keaktifan Belajar Siswa, hal ini ditunjukan dengan nilai koefisien korelasi Rhitung 0,382 dengan koefisien determinasi atau disebut KP (korelation pearsion) yaitu 14,6%. Berdasarkan (uji t) di dapat t hitung > ttabel (4,491 > 0.1793). Sehingga dapat disimpulkan Bahwa ada Pengaruh Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan.

**Kata kunci:** Membuka, Menutup Pembelajaran, Keaktifan Belajar.

**Abstract**

*Based on pre observations, most of the students in the vocational high school have low learning activeness; it is caused by the learning process implemented on opening and closing learning skills regarded still not appropriate. In the beginning of the lesson, most of the teachers tend to teach begin without giving firstly any stimulation or motivation to the students. The students therefore felt reluctant to study so they spend the time by chatting with their classmates, playing mobile phones, and sleepy. The purpose of this research is to find out the Effect of Learning Opening and Closing Skills on Learning Activeness in State Vocational High School 1 Lubuklinggau. The population used in this study was 480 students at Vocational High School. Correlation is the method of this research. It is done by analyzing the data of a significant correlation (t-test). Based on result of the research analysis, the hypothesis testers showed that the independent variable; Opening and Closing Learning Skills significantly effects Student Learning Activity; this was shown by the r- correlation coefficient value of 0.382 with a coefficient of determination or called KP (Pearson correlation) of 14.6%. Based on the result of t calculation the t-obtained > t-tabel (4,491 > 0.1793). Therefore, it can be concluded that there is significantly Influence of Skills Opening and Closing Learning on Student Learning Activeness in Vocational High Schools.*

**Keywords:** *Opening, Closing Learning, Learning Activities*

© Administrasi Pendidikan FKIP UM Palembang

**Pendahuluan**

Pendidikan adalah suatu hal yang harus dipenuhi untuk dapat meningkatkan kualitas hidup dan memberikan pengetahuan agar mempunyai pemikiran-pemikiran yang matang. Pendidikan sangat di butuhkan oleh semua orang karena pendidikan merupakan landasan yang paling

penting. Seperti yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 pasal 1, tentang Sistem Pendidikan Nasional (Undang-undang Sisdiknas), yang mengemukakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Muhibbin (2010) Pendidikan berasal dari kata “didik”, lalu kata ini mendapat awalan “me” sehingga menjadi mendidik artinya, memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.

Guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru-guru seperti ini harus mempunyai semacam kualifikasi formal

Kunandar (2011), kemampuan khusus yang dimaksud yaitu keterampilan dasar mengajar. Keterampilan dasar mengajar merupakan sejumlah keahlian yang dimiliki oleh guru untuk memenuhi tugas mengajar yang dilaksanakan secara profesional Selain keterampilan yang dilaksanakan guru saat menyampaikan materi kepada siswa, juga terdapat keterampilan yang perlu dilaksanakan untuk mempersiapkan siswa mengikuti pembelajaran, yaitu keterampilan membuka pelajaran. Selain itu, keterampilan menutup pelajaran yang bertujuan untuk melihat hasil pembelajaran yang telah diikuti siswa dan membantu siswa untuk memiliki gambaran pengetahuan secara utuh terkait materi yang telah dipelajari.”

Jadi kesimpulan guru adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya dan bertanggung jawab untuk mendidik,

mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi anak didiknya agar bermanfaat dimasa yang akan datang.

Keterampilan adalah suatu kemampuan dan kapasitas yang diperoleh melalui usaha yang disengaja, sistematis, dan berkelanjutan untuk secara lancar dan adaptif melaksanakan aktivitas-aktivitas yang kompleks atau fungsi pekerjaan yang melibatkan ide-ide (keterampilan kognitif), hal-hal (keterampilan teknikal), dan orang-orang (keterampilan interpersonal).

Komponen keterampilan membuka dan menutup pelajaran meliputi perhatian, menimbulkan motivasi, memberi acuan melalui berbagai usaha, membuat kaitan atau hubungan di antara materi-materi yang akan dipelajari dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dikuasai anak didik, review atau meninjau kembali penguasaan inti pelajaran dengan merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan, dan mengevaluasi.

Keterampilan membuka dan menutup pelajaran tersebut menjadi salah satu keterampilan yang penting untuk dilaksanakan karena melalui membuka dan menutup pelajaran guru dapat membantu siswa untuk menyiapkan diri untuk belajar serta guru mampu mengetahui ketercapaian tujuan dari pembelajaran yang dilaksanakan. Jadi, dapat dinyatakan bahwa proses belajar mengajar yang maksimal bukan hanya saat penyampaian materi, melainkan dapat dimulai dari membuka pelajaran hingga menutup pelajaran karena kesiapan dan hasil dari pembelajaran juga perlu diperhatikan

Rusman (2009), menjelaskan bahwa belajar adalah salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam perilaku individu anak.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas atau pengalaman yang memotivasi seseorang menghasilkan perubahan pengetahuan dan tingkah laku.

Keaktifan siswa membuat pembelajaran berjalan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang sudah disusun oleh guru, bentuk aktifitas siswa dapat berbentuk aktifitas pada dirinya sendiri atau aktifitas dalam suatu kelompok. Partisipasi aktif siswa sangat berpengaruh pada proses perkembangan berpikir, emosi, dan sosial. Beberapa upaya yang dapat dilakukan guru dalam mengembangkan keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran dengan meningkatkan minat siswa, membangkitkan motivasi siswa, serta menggunakan media dalam pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, untuk melibatkan siswa aktif dalam belajar, maka guru juga dituntut untuk aktif dalam mengajarnya, yakni suatu keseimbangan antara keaktifan belajar siswa dan keaktifan mengajar guru. Oleh karena itu, proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang integral antara siswa sebagai pelajar dan guru sebagai pengajar merupakan suatu aktivitas yang dijalankan oleh peserta didik, sedangkan proses mengajar ialah apa yang diusahakan oleh guru agar proses belajar mengajar dapat berlangsung.

Berdasarkan pengalaman peneliti sewaktu menjalani Program Pengalaman Lapangan (PPL) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Lubuklinggau, proses pembelajaran yang di terapkan guru keterampilan membuka dan menutup pembelajaran masih kurang tepat. Saat membuka pembelajaran guru hanya melakukan tugas rutin seperti mengisi daftar hadir, dan langsung saja masuk pada kegiatan inti pelajaran. Sehingga masih ada siswa

yang sibuk mengobrol dengan teman sebangkunya, bermain handphone, mengantuk, tidak fokus dengan pembelajaran yang akan dimulai dan ada sebagian siswa perhatiannya masih pada mata pelajaran yang sebelumnya. Begitu juga saat menutup pembelajaran, siswa kurang memperhatikan guru dalam memberi pengarahan karena ada siswa yang ingin cepat selesai dan keluar, sehingga membuat kelas menjadi ribut. Dan ada juga guru hanya menutup pembelajar dengan kalimat “anak-anak pelajaran kita hari ini sudah habis” tidak dengan merangkul pelajaran. Hal tersebut tidak dibiarkan begitu saja, guru memberi teguran pada siswa yang ribut dan siswa yang kurang memperhatikan dan guru seharusnya menutup dengan merangkul atau membuat garis-garis besar persoalan yang dipelajari. Untuk membangkitkan semangat keaktifan siswa agar siap belajar maka guru diharapkan mampu menciptakan kondisi belajar yang kondusif, menyiapkan dan memotivasi siswa, agar siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan antusias. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran akan terlaksana dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berdasar uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui apakah ada pengaruh keterampilan membuka dan menutup pembelajaran terhadap keaktifan belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan.

### **Kajian pustaka**

#### **A. Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran**

##### **1. Keterampilan Membuka Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Membuka Pembelajaran**

Guru sangat memerlukan keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Menurut Djamarah (2011),

keterampilan membuka adalah perbuatan guru untuk menciptakan siap mental dan menimbulkan perhatian anak didik agar terpusat pada yang akan dipelajari.

Menurut Rusman (2009), keterampilan membuka pelajaran yaitu usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar untuk menciptakan kondisi bagi murid agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajarinya sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar.

Menurut Husdarta (2013), Membuka pelajaran adalah kegiatan guru sebelum memulai aktivitas belajar mengajar untuk menciptakan siswa yang siap mental dan perhatian siswa terpusat pada belajar.

Menurut Usman (2013) set induction ialah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar-mengajar untuk menciptakan prokondisi bagi murid agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajarinya sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar

Menurut Darmadi (2009) mengemukakan bahwa membuka pelajaran merupakan kegiatan dan pernyataan guru untuk mengaitkan pengalaman siswa dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menciptakan prakondisi agar mental dan perhatian siswa tertuju pada materi pelajaran yang akan dipelajari mereka. Kegiatan membuka pelajaran tidak hanya dilakukan pada awal pelajaran saja melainkan juga pada awal setiap penggal kegiatan, misalnya pada saat memulai kegiatan tanya jawab, mengenalkan konsep baru, memulai kegiatan diskusi, mengawali pengerjaan tugas dan lain-lain.

Dapat disimpulkan bahwa membuka pembelajaran adalah kegiatan

yang dilakukan oleh guru untuk menarik perhatian siswa untuk mengikuti pelajaran dari awal pelajaran sampai pembelajaran selesai sehingga.

Menurut Senjaya (2010), membuka pelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan pra kondisi bagi siswa agar mental maupun perhatian terpusat pada pengalaman belajar yang disajikan sehingga akan mudah mencapai kompetensi yang diharapkan. Dengan kata lain, membuka pelajaran adalah mempersiapkan mental dan perhatian siswa agar siswa terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari.

Dapat disimpulkan membuka pelajaran ialah membangun suasana kelas menjadi kondusif sehingga pusat perhatian siswa terpusat pada pelajaran yang akan dipelajari.

Sedangkan menurut Solihatin (2014), Membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru/dosen untuk menciptakan suasana siap mental dan penuh perhatian pada diri siswa/mahasiswa.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membuka pelajaran adalah kemampuan seorang guru dalam mempersiapkan mental dan menarik perhatian peserta didik sebelum memasuki pelajaran agar siswa terpusat dengan apa yang akan dipelajari serta peserta didik memiliki motivasi yang tinggi untuk terus mengikuti pembelajaran sampai selesai dengan semangat.

#### b. Indikator Membuka Pembelajaran

Usman (2013:92) Adapun indikator-indikator Keterampilan Membuka dan menutup pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Menarik perhatian siswa
  - a. gaya mengajar guru
  - b. penggunaan alat bantu pelajaran
  - c. pola intraksi yang bervariasi

2. Menimbulkan motivasi dengan cara:
  - a. kehangatan dan kenatusiasan
  - b. menimbulkan rasa ingin tahu
3. Memberi acuan melalui berbagai usaha seperti :
  - a. mengemukakan tujuan dan batas-batas tugas
  - b. mengingatkan masalah pokok yang akan dibahas
  - c. mengajukan pertanyaan-pertanyaan
4. Membuat kaitan atau hubungan di antara materi-materi yang akan di pelajari dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dikuasai siswa.

Adapun penjelasan indikator di atas menurut Ahmadi (dalam Yulianis 2014) adalah

1. Menarik perhatian siswa
  - a) Gaya mengajar guru :  
Guru hendaknya memvariasikan gaya mengajarnya agar dapat menimbulkan perhatian siswa. Misalnya guru memilih posisi di kelas dan memilih kegiatan yang berbeda dari yang biasanya dia kerjakan dalam membuka pelajaran. Kali ini ia berdiri di tengah-tengah kelas sambil bertanya pada siswa tentang kegiatan siswa di rumah yang mungkin ada hubungannya dengan materi yang akan diajarkan. Pada kesempatan lain mungkin guru berdiri di belakang atau di muka kelas lalu bercerita dengan ekspresi wajah yang meyakinkan dan nada suara yang menunjukkan rasa bangga.
  - b) Penggunaan alat bantu belajar :  
Guru dapat menggunakan alat-alat bantu mengajar seperti gambar, model, skema, dan sebagainya untuk menarik perhatian siswa. Alat-alat bantu mengajar selain dapat menarik perhatian siswa, dapat pula

- menimbulkan motivasi dan memungkinkan terjadi kaitan antara hal-hal yang telah diketahui dengan hal-hal baru yang akan dipelajari. Misalnya dalam mengajarkan simetri, guru membawa gambar-gambar kupu-kupu, orang, cecak. Kemudian menunjukkan bangun-bangun datar yang akan ditentukan sumbu simetrinya
- c) Pola interaksi yang bervariasi :  
Variasi pola interaksi guru siswa yang biasa, seperti guru menerangkan siswa mendengarkan, atau guru bertanya siswa menjawab, hanya dapat menimbulkan rangsangan permulaan saja. Siswa belum sepenuhnya dapat memusatkan perhatiannya kepada hal-hal yang akan dipelajari. Oleh karena itu, agar siswa dapat tertarik perhatiannya, guru hendaknya mengadakan pola interaksi yang bervariasi dalam menyelenggarakan pembelajaran. Seperti misalnya guru memberi perintah siswa mengerjakan perintah itu, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, guru atau siswa yang lainnya menjawab pertanyaan itu, siswa berinteraksi dengan siswa lainnya dalam diskusi kelompok kecil (buzz-groups) atau dalam suatu eksperimen, guru mengemukakan masalah yang menarik ke seluruh kelas lalu siswa-siswa diminta mengemukakan pendapat mereka, atau guru menunjukkan barang yang bisa ditonton seperti model-model yang ada manfaatnya lalu siswa diminta untuk melihatnya secara

bergiliran baik secara kelompok atau sendiri-sendiri.

## 2. Menimbulkan motivasi

- a) Kehangatan dan keantusiasan:  
Guru hendaknya bersikap ramah, antusias, bersahabat, dan hangat. Sebab sikap yang demikian itu dapat menimbulkan faktor-faktor dari dalam yang mendorong tingkah laku dan kesenangan dalam mengerjakan tugas. Siswa akan timbul motivasinya untuk belajar.
- b) Menimbulkan rasa ingin tahu  
Guru dapat membangkitkan motivasi siswa dengan cara menimbulkan rasa ingin tahu dan keheranan pada siswa. Misalnya ibu akan membunyikan jari ibu. Satu menit berikutnya ibu akan membunyikan lagi. Kemudian membunyikan lagi dua menit sesudah itu, lalu empat menit, delapan menit, enam belas menit dan seterusnya. Setiap kali ibu melipatduakan menitnya. Berapa kali ibu akan membunyikan jari tangan ibu selama satu jam. Cara-cara ini sangat baik untuk menimbulkan motivasi siswa.

## 3. Memberi acuan :

- a) Menyampaikan tujuan dan batas-batas tugas :  
Guru hendaknya terlebih dahulu mengemukakan tujuan pelajaran dan batas-batas tugas yang harus dikerjakan oleh siswa, agar mereka memperoleh gambaran yang jelas tentang ruang lingkup materi pelajaran yang akan dipelajari serta tugas-tugas yang harus dikerjakan. Misalnya, guru pertama-tama berkata, hari ini kita akan belajar tentang pengumpulan

data. Perhatikan alat peraga yang ibu bawa (timbangan dan meteran). Kumpulkanlah data berat dan tinggi badan teman-temanmu menggunakan alat peraga tersebut.

- b) Mengingat masalah pokok :  
Ada beberapa cara yang dapat dilakukan guru untuk mengingatkan masalah pokok yang akan dibahas. Misalnya dengan mengingatkan siswa untuk menemukan hal-hal positif dari sifat-sifat tentang sesuatu konsep, manusia, benda, gambar-gambar, dan sebagainya.
- c) Mengajukan Pertanyaan-pertanyaan :  
Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru sebelum mulai menjelaskan materi pelajaran akan mengarahkan siswa dalam mengantisipasi isi pelajaran yang akan dipelajari.

## 4. Membuat kaitan materi

Menghubungkan antar aspek yang relevan : Dalam permulaan pelajaran guru meninjau kembali sampai seberapa jauh pelajaran yang diberikan sebelumnya telah dipahami. Caranya, guru dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada siswa, tetapi dapat pula merangkum isi materi pelajaran terdahulu secara singkat.

### II. Keterampilan Menutup Pembelajaran

#### a. Pengertian Menutup Pembelajaran

Menurut Rusman (2009) Keterampilan menutup pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar.

Menurut Solihatin (2014) Menutup pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru/dosen untuk mengakhiri kegiatan inti belajar.

Menurut Senjaya (2010), menutup pembelajaran dapat dilakukan

sebagai kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pelajaran dengan maksud untuk memberikan gambaran menyeluru tentang apa yang telah dipelajari siswa serta keterkaitan dengan pengalman sebelumnya, mengetahui tingkat kebserhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Djamarah (2011), menjelaskan menutup pembelajaran adalah mengakhiri kegiatan inti pelajaran. Ketika menutup pelajaran (closure), kegiatan yang dilakukan guru adalah mengakhiri pelajaran atau mengakhiri kegiatan interaksi edukatif. Usaha menutup pelajaran dimaksudkan untuk memberi gambaran menyeluru tentang apa yang telah dipelajari anak didik, mengetahui tingkat pencapaian anak didik dan tingkat keberhasilan guru dalam proses interaksi edukatif.

Dapat di simpulkan menutup pembelajaran adalah kegiatan yang di lakukan oleh guru untuk mengakhiri pembelajaran denganberinteraksi antara guru dengan siswa sebelum jam pembelajaran habis.

Menurut Husdarta (2013), Sebelum menutup pelajaran sebaiknya guru mengulangi kembali hal-hal yang dianggap penting hal secara verbal atau peragaan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kesiswa. Contoh: Guru memberikan pertanyaan seputar materi yang diberikan tadi dan siswa diminta untuk membuat rangkuman dari materi tersebut.

Bersdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menutup pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri kegiatan inti pelajaran

#### b. Indikator Menutup Pembelajaran

Berdasarkan penjelasan teori di atas maka indikator yang di gunakan dalam penelitian mentup pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Meninjau kembali penguasaan inti pelajaran: merangkum inti pelajaran
2. Melakukan evaluasi:
  - a. Mendemostrasikan keterampilan
  - b. Mengaplikasikan ide baru
  - c. Mengeksplorasi pendapat siswa sendiri
3. Memberikan tindak lanjut: Remedial
4. Meninjau kembali penguasaan inti pelajaran :

Adapun penjelasan inikator di atas menurut Ahmadi (dalam Yulianis 2014)

1. Meninjau kembali penguasaan inti pelajaran:

Merangkum inti pelajaran : Pada dasarnya kegiatan merangkum inti pelajaran ini terdapat sepanjang proses pembelajaran. Misalnya, pada saat guru selesai menjelaskan ciri-ciri bangun ruang kubus, atau jika guru membuat kesimpulan secara lisan hasil diskusi yang ditugaskan pada siswa, setelah selesai sejumlah pertanyaan dijawab oleh siswa, pada saat menjelang pergantian topik bahasan, dan tentu saja pada saat pembelajaran akan diakhiri. Selain guru, siswa dapat juga diminta untuk membuat rangkuman secara lisan. Tetapi jika rangkuman yang dibuat oleh siswa itu salah atau kurang sempurna, guru harus membetulkan atau menyempurnakan rangkuman itu.

2. Melakukan evaluasi :

- a) Mendemostrasikan keterampilan
- b) Ada akhir satu penggal kegiatan siswa dapat diminta untuk mendemonstrasikan keterampilannya. Misalnya, setelah guru selesai menerangkan konsep matematika, guru meminta siswa untuk mengerjakan soal di papan tulis.
- c) Mengaplikasikan ide baru :
- d) Misalnya, setelah guru menerangkan penjumlahan dua pecahan lalu siswa disuruh menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan penjumlahan pecahan.

- e) Mengeksplorasi pendapat siswa sendiri
- f) Guru dapat meminta siswa untuk memberi komentar tentang keefektifan sesuatu demonstrasi yang dilakukan guru atau siswa-siswa lain.
- g) Meberikan tindak lanjut :
- h) Mengadakan remedial :  
Pengajaran remedial bertujuan agar murid yang mengalami kesulitan belajar dapat mencapai prestasi belajar yang diharapkan melalui proses perbaikan, baik segi proses belajar mengajar maupun kepribadian murid.

## B. Keaktifan Belajar Siswa

### I. Pengertian keaktifan belajar

Menurut Suryosubroto (2009) “keaktifan dapat diartikan sebagai partisipasi”. Karena dalam konteksnya keaktifan dan partisipasi memiliki pengertian yang sama.

Menurut Sudjana (2016) keaktifan siswa dapat dilihat dari keikutsertaan siswa dalam melaksanakan tugasnya, terlibat dalam memecahkan masalah, bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami pelajaran baik secara kelompok ataupun perorangan.

Senada dengan penjelasan di atas, keaktifan siswa/mahasiswa dapat dilakukan dengan menerapkan konsep CBSA (cara belajar siswa aktif). CBSA dapat diartikan anutan pembelajaran yang mengarah kepada pengoptimalisasian pelibatan intelektual emosional siswa dalam proses pembelajaran dengan pelibatan fisik siswa apabila diperlukan (Dimiyati, 2015)

Menurut Sagala (2013) Belajar aktif adalah giat belajar, berusaha dan melaksanakan sesuatu perbuatan untuk menemukan pengetahuan melalui (1) belajar dengan berbuat, akan dapat pengalaman; (2) banyak indera yang terlibat, bangunan makna semakin kuat;

(3) interaksi akan terjadi, belajar kelompok dan diskusi; (4) bangunan makna terjadi, makna yang salah akan segera terkoreksi; (5) komunikasi dilakukan, presentasi dan laporan; (6) makna terkomunikasikan, dapat tanggapan; (7) refleksi, umpan balik dari guru; (8) kurang lebih akan tahu, makna terbangun.

Dapat di simpulkan bahwa belajar aktif adalah melaksanakan sesuatu kegiatan dari guru, belajar dan berkomunikasi dengan baik sehingga dapat pengetahuan yang baik.

Aunurrahman (dalam Sulistyani 2012) Keaktifan belajar ditandai oleh adanya keterlibatan secara optimal, baik intelektual, emosional, dan fisik jika dibutuhkan. Daya keaktifan yang dimiliki anak secara kodrat itu akan dapat berkembang ke arah yang positif bila mana lingkungan memberikan ruang yang baik tumbuh suburnya keaktifan itu. Upayanya seorang guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran dan kalau siswa masih malu-malu untuk bertanya, maka gurulah yang mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai materi pembelajaran yang telah disampaikan. Disamping bertanya, siswa dapat pula diaktifkan melalui memberikan tanggapan, menyangga, memberikan contoh, dan sebagainya.

Belajar adalah perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif Sulistyani (dalam Muhibbin, 2010).

Pengertian lain tentang belajar adalah berupa kelakuan anak, jadi mengenai pembentukan pribadi anak. Hasil yang diterapkan bukan hanya bersifat pengetahuan, akan tetapi juga sikap, pemahaman, perluasan minat, penghargaan norma-norma, kecakapan,



jadi meliputi seluruh pribadi anak Sulistyani (dalam Nasution, 2012)

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh anak melaksanakan tugas, aktif bertanya saat belajar dan dapat berpartisipasi dengan lingkungan.

## II. Indikator Keaktifan Belajar

Paul D. Deirich (dalam Hamalik 2006) dalam jurnal Arus, menyatakan bahwa indikator keaktifan belajar siswa berdasarkan jenis aktivitasnya dalam proses pembelajaran yaitu:

1. Kegiatan visual (visual activities), yaitu membaca, memperhatikan gambar, mengamati demonstrasi atau mengamati pekerjaan orang lain.
2. Kegiatan lisan (oral activities), yaitu kemampuan menyatakan, merumuskan, diskusi, bertanya atau interupsi.
3. Kegiatan mendengarkan (listening activities), yaitu mendengarkan penyajian bahan, diskusi atau mendengarkan percakapan.
4. Kegiatan menulis (writing activities), yaitu menulis cerita, mengerjakan soal, menyusun laporan atau mengisi angket.
5. Kegiatan menggambar (drawing activities), yaitu melukis, membuat grafik, pola, atau gambar.
6. Kegiatan emosional (emotional activities), yaitu menaruh minat, memiliki kesenangan atau berani.
7. Kegiatan motorik (motor activities), yaitu melakukan percobaan, memilih alat-alat atau membuat model.
8. Kegiatan mental, yaitu mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan-hubungan atau membuat keputusan

Berdasarkan pembahasan di atas maka indikator yang di gunakan dalam

penelitian keaktifan belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan visual :
  - a. Membaca
  - b. Mengamati pekerjaan orang lain
2. Kegiatan lisan :
  - a. Kemampuan menyatakan
3. Kegiatan mendengarkan
  - a. Mendengarkan penyajian bahan dan diskusi
2. Kegiatan menulis
  - a. Mengerjakan soal
  - b. Menyusun laporan
3. Kegiatan emosional
  - a. Menaruh minat
  - b. Memiliki keberanian
4. Kegiatan mental
  - a. Mengingat
  - b. Memecahkan Masalah

## Metode penelitian

### A. Rancangan Penelitian

Menurut Sugiono (2017) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami dan memecahkan masalah dalam bidang pendidikan.

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu oleh peneliti dengan teknik serta alat tertentu dalam pengumpulan data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Korelasi dan pendekatan kuantitatif.

### B. Populasi dan Sampel

#### I. Populasi Penelitian

Menurut Arikunto (2013) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan menurut Sugiono (2017). populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek/subyek yang mempunyai

kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas X, XI dan XII di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Lubuklinggau

**Tabel 1.** Populasi penelitian Pengaruh Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran Terhadap Keaktifan Belajar di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Lubuklinggau

No	Kelas	Jumlah siswa
1	X. Pm	32
2	X. Tkj 1	32
3	X. Tkj 2	32
4	X. Ak 1	32
5	X. Ak 2	32
6	XI. Ak 1	32
7	XI. Ak 2	32
8	XI. Tkj 1	32
9	XI. Tkj 2	32
10	XI. Pm	32
11	XII. Ak 1	32
12	XII. Ak 2	32
13	XII. Tkj 1	32
14	XII. Tkj 2	32
15	XII. Pm	32
<b>Jumlah Siswa</b>		<b>480</b>

Sumber data: Tata Usaha SMK Negeri 1 Lubuklinggau

## II. Sampel Penelitian

Arikunto (2013), menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sejalan dengan itu Sugiono (2017) juga berpendapat bahwa sampel adalah bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Maka sampel dalam penelitian ini adalah sebagian siswa yang memiliki sipat sama untuk diselidiki dan dapat mewakili populasi. Arikunto (2013), mengemukakan bahwa untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah

subjeknya lebih besar dapat diambil antara 10% -15% atau 20% - 25% dari jumlah populasi.

Adapun sampel dala penelitian ini adalah 25% dari jumlah seluruh siswa di Sekolah menengah Kejuruan Negeri 1 Lubuklinggau yang akan di undi setiap kelasnya menggunakan random sampling. Teknik sampling ini (Arikunto 2013).

**Tabel 2.** Sampel penelitian Pengaruh Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran Terhadap Keaktifan Belajar di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Lubuklinggau

No	Kelas	Jumlah siswa
1	X. Pm	8
2	X. Tkj 1	8
3	X. Tkj 2	8
4	X. Ak 1	8
5	X. Ak 2	8
6	XI. Ak 1	8
7	XI. Ak 2	8
8	XI. Tkj 1	8
9	XI. Tkj 2	8
10	XI. Pm	8
11	XII. Ak 1	8
12	XII. Ak 2	8
13	XII. Tkj 1	8
14	XII. Tkj 2	8
15	XII. Pm	8
<b>Jumlah Siswa</b>		<b>120</b>

Sumber data: Tata Usaha SMK Negeri 1 Lubuklinggau

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### A. Pembahasan

Pengaruh Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran Terhadap Keaktifan Belajar. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan angket dan dokumentasi. Angket yang berisi pernyataan dimana terdapat 25 pernyataan pada variabel X (Keterampilan Membuka dan Menutup) dan 19 pernyataan variabel Y (Keaktifan Belajar Siswa). Kemudian angket tersebut disebarakan kepada

seluruh sampel yang berjumlah 120 orang siswa.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran menggunakan rumus SPSS versi 16.0 dimana variabel membuka dan menutup pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap Keaktifan Belajar Siswa, hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4.491 dengan signifikan 0.000 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 0,1793 dengan signifikan dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 0,1793. maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $4.491 > 0.1793$ . Dapat disimpulkan “Ada pengaruh keterampilan membuka dan menutup pembelajaran terhadap keaktifan belajar siswa di sekolah menengah kejuruan (SMK) muhammadiyah 1 palembang”. Besarnya pengaruh variabel Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran terhadap keaktifan belajar siswa di sekolah menengah kejuruan . ternyata terbukti besarnya pengaruh keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran terhadap Keaktifan Belajar Siswa adalah 14,6%, sisanya 85,4%. dipengaruhi oleh variabel lain.

Selanjutnya nilai koefisien korelasi  $r_{hitung} = 0.382$  dimasukan dalam rumus koefisien determinan dari perhitungan tersebut dari perhitungan tersebut dapat dilihat  $r^2 = 14,6\%$  dimana jadi dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran terhadap Keaktifan Belajar Siswa sebesar 14,6% dimana kriteria memberikan korelasi Tinggi.

Kemudian Koefesioen korelasi  $r_{hitung} = 0.382$  diuji dengan uji signifikan dimana diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 4.491. berdasarkan kriteria pengujian hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak karena  $t_{hitung}$  sebesar 4,491 lebih besar dari  $t_{tabel}$  0.1793, serta dengan tingkat signifikan 0.000. Dengan hal ini maka variabel Keterampilan Membuka dan Menutup

Pembelajaran (X) berpengaruh signifikan  $y =$  terhadap Keaktifan Belajar Siswa (Y). Maka hipotesis menyatakan “ Terhadap Pengaruh Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan ”. dapat diterima kebenarannya. Oleh karena itu, Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran berpengaruh terhadap Keaktifan Belajar Siswa. Dan semakin baik Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran terhadap Keaktifan Belajar Siswa maka akan semakin tinggi keaktifan siswa.

## Simpulan dan saran

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat dibuat kesimpulan bahwa ada pengaruh Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran terhadap keaktifan Belajar Siswa. Artinya, Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran terhadap Keaktifan Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan . Dengan besarnya pengaruh variabel X (Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran) terhadap variabel Y (Keaktifan Belajar Siswa) adalah 14,6% dan sisanya sebesar 85,4% di pengaruhi oleh variabel lain. Dengan nilai koefisien korelasi  $r_{hitung}$  sebesar = 0,382, berdasarkan dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,491 dengan signifikansi 0.000 dan nilai nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1.666, maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $4,491 > 1.666$ .

Maka dapat disimpulkan: “Ada pengaruh Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di Sekolah Menengah kejuruan (SMK) Negeri 1 Lubuklinggau”.

### B. Saran

Setelah melakukan penelitian dan melalukan hasil analisis penelitian, maka peneliti mengajukan beberapa

saran terhadap pihak-pihak yang terkait, sebagai berikut:

1. Bagi siswa, bagi siswa di Sekolah Menengah Kejuruan hendaknya lebih giat dan aktif lagi baik di dalam kelas maupun aktif dalam berorganisasi dan ekstrakurikuler.
2. Bagi tempat guru, bagi guru lebih meningkatkan proses Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran pada saat melakukan proses belajar mengajar dengan membuka pembelajaran dengan menenangkan kelas terlebih dahulu dan sebelum mengakhiri pembelajaran guru ada baiknya memberi kesempatan siswa untuk bertanya mengenai pelajaran yang belum mengerti.
3. Bagi sekolah, sekolah hendaknya menyediakan keperluan yang dibutuhkan oleh guru untuk melaksanakan proses belajar mengajar, seperti menyediakan alat bantu mengajar seperti proyektor dan alat praga karena dengan menggunakan alat bantu mengajar dapat menarik perhatian untuk aktif belajar.
4. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti ini dapat diteliti kembali dengan variabel yang berbeda dan tempat penelitian yang berbeda.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rinika Cipta
- Darmadi. (2009). *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Djamarah. (2011). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Pendekatan Baru Strategi Belajar-Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Husdarta. (2013). *Belajar dan Pembelajaran pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta
- Kunandar. (2011). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persara
- Mulyasa. (2013). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhibbin. (2010). *Psikolog Pendidikan dengan pendekatan Baru*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya
- Rusman. (2009). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Senjaya. W. (2010). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Solihatin, E. (2014). *Strategi Pembelajaran PPKN*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Undang-undang Republik Indonesia Tahun. (1945) tentang Pendidikan Nasional. Sisdiknas. 2003. Jakarta. Sinar Grafika
- Usman. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT remaja Rosdakarya.